



Karantina Kita

KARANTINAINDONESIA.GO.ID



148 Tahun Karantina Menjaga Negeri

EDISI 04 | NOVEMBER 2025



MOOD UP!:
PETUALANGAN
ASYIK DI
PONTIANAK!

CUAN:
BISNIS ARWANA SUPER
RED KALBAR DOMINASI
PASAR DUNIA

INSPIRASI:
HADI HIDAYAT
PRESTASI HOKI
BAWAH AIR

MENJAGA HARAPAN

DARI GERBANG NEGERI UNTUK MASA DEPAN



Lomba Anugerah Media Humas



AYO
DUKUNG

MENJAGA HARAPAN

 148K  0K



Badan Karantina Indonesia
34K Subscribers

Subscribed 

Like  Comment  Share 

Editorial

148 tahun, Karantina Menjaga Negeri

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Buletin Karantina Kita edisi ke-4 kembali hadir di tengah-tengah pembaca setia. Edisi kali ini terasa istimewa karena bertepatan dengan peringatan Hari Karantina ke-148, sebuah momentum bersejarah yang merefleksikan perjalanan panjang pengabdian karantina dalam menjaga negeri.

Selama lebih dari satu abad, lembaga karantina telah menjadi garda terdepan dalam menjaga sumber daya alam hayati Indonesia. Tahun ini, kita memperingati 148 tahun Karantina Menjaga Negeri dan 2 (dua) tahun Badan Karantina Indonesia. Sebuah momentum penting untuk merefleksikan perjalanan panjang sekaligus meneguhkan kembali komitmen terhadap kedaulatan pangan dan biosekuriti nasional. Dalam lintasan waktu yang panjang, karantina tumbuh menjadi institusi modern yang adaptif terhadap tantangan zaman, mulai dari ancaman penyakit hewan, hama dan penyakit ikan, organisme pengganggu tumbuhan, hingga isu keamanan pangan global yang semakin kompleks.

Badan Karantina Indonesia terus memperkuat perannya sebagai *guardian of biosecurity* dengan mengedepankan inovasi layanan, kolaborasi lintas sektor, serta diplomasi karantina di tingkat internasional. Upaya ini tidak hanya memastikan produk pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan Indonesia aman dan berdaya saing di pasar global, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa karantina hadir untuk melindungi rakyat, lingkungan, dan ekonomi nasional. Dalam semangat transformasi kelembagaan, karantina bertekad menjawab tantangan masa depan dengan integritas, profesionalisme, dan semangat pelayanan publik yang berorientasi hasil (*result-oriented public service*).

Mari bersama menjaga semangat 148 tahun ini sebagai energi kolektif untuk terus berkarya bagi negeri. Setiap insan karantina adalah penjaga gerbang kedaulatan, mereka yang bekerja dengan sigap dan siaga berdampak besar bagi keberlanjutan pangan dan kesejahteraan bangsa.

PEMIMPIN REDAKSI
SHAHANDRA HANITIYO

Tim Redaksi

PENGARAH
SAHAT M. PANGGABEAN

PEMIMPIN REDAKSI
SHAHANDRA HANITIYO

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
HUDIANSYAH IS NURSAL
TRI WIDIYARTI ROTUA

PENULIS
PUSPITA WULANSARI, USEP USMAN NASRULLOH, QORY FIRDAN KURNIAWAN, PATRICIA DEWINA PURBA, SUKWANTI TRIANI K, WARIH PUSPANING ASIH, AFFANDI YULIANANDA, AGUNG TRI NUGROHO, SYAHIDAH ULYA, MAHARANI PUTRI, AFIF PRAMAYUDA, M. ARASSI MAULANA S, NANIK RAHMAWATI

EDITOR
MH PANGGABEAN
HUDIANSYAH IS NURSAL
TRI WIDIYARTI ROTUA
RICKO ADRIANTO

DESAIN GRAFIS
HADI HIDAYAT
AFFANDI YULIANANDA

FOTOGRAFER
USEP USMAN NASRULLOH
QORY FIRDAN KURNIAWAN
HADI HIDAYAT

SEKRETARIAT
PUSPITA WULANSARI, WARIH PUSPANING ASIH, SUKWANTI TRIANI K

KONTRIBUTOR
SUCI JULIANINGSIH, VIVI LARESI WIJANARKO

KarantinaKita

ALAMAT REDAKSI
GEDUNG SOEDJONO DJOENED
POESPONEGORO/GEDUNG BPPT 1, JL. M.H.
THAMRIN NO.8 LANTAI 11, KEBON SIRIH,
KEC. MENTENG, KOTA JAKARTA PUSAT,
DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA 10340
E-mail: karantinakita@gmail.com

Daftar Isi

04 BERITA TERKINI

Karantina Fasilitasi 11 Triliun Ekspor Kalimantan Timur 2025 | Peringati Hari Karantina Ke-148, Barantin Gelar Rangkaian Kegiatan Sosial di Banten

06 FOCUS UTAMA

Benteng Penjaga Negeri

10 KENALAN Q

Deputi Bidang Karantina Tumbuhan Bambang

14 WAJAH KARANTINA

Direktorat Manajemen Risiko Karantina Tumbuhan | Direktorat Standar Karantina Tumbuhan | Direktorat Tindakan Karantina Tumbuhan

16 ZONA REGULASI

PERBARANTIN No. 3 Tahun 2024 tentang Tempat Pemasukan dan Pengeluaran Media Pembawa HPHK, HPIK, serta OPTK

18 CUAN

Si Merah Pembawa Berkah, Cuan Bisnis Arwana Super Red Kalbar Dominasi Pasar Dunia

KarantinaKita



MOOD UP! 22

Menyeberang Garis Khatulistiwa,
Petualangan Asyik di Pontianak!

INFOGRAFIS 25

Karantina Kuat
di PLBN

INSPIRASI 26

Kiprah Hadi Hidayat, ASN Barantin
Berprestasi di Ajang Internasional Hoki
Bawah Air

SINERGISITAS 28

Komisi IV DPR RI Kunjungan Kerja ke
Bali | Komisi IV DPR RI Kunjungan
Kerja ke Yogyakarta

BIDIKAN LENSA 30

Semarak Hari Karantina ke-148

Q ANSWER! 32

Bagaimana Cara Mengajukan
Penetapan Instalasi Karantina
Tumbuhan (IKT)?

KOLABORASI 33

LINTAS KARANTINA 35

BERITA TERKINI:

Karantina Fasilitasi 11 Triliun Ekspor Kalimantan Timur 2025



Kepala Barantin Sahat M. Panggabean (tengah), Sestama Barantin Shahandra Hanitiyo, Deputi Bidang Karantina Hewan Sriyanto, Kepala Karantina Kaltim Arum Kusnila Dewi, serta para tamu undangan yang hadir melakukan aksi minum sarang burung walet bersama sebagai simbol kepercayaan terhadap mutu dan keamanan produk ekspor Indonesia, di Kalimantan Timur, 22 Oktober 2025.

Badan Karantina Indonesia (Barantin) melalui Karantina Kaltim, bersinergi dengan Pemprov dan pengusaha, sukses melepas ekspor tiga komoditas olahan unggulan senilai total Rp5,4 Miliar dari Pelabuhan Samudera Palaran, Samarinda (22/10/2025).

Kegiatan bertajuk "Akselerasi Ekspor Komoditas Unggulan Daerah Kalimantan Timur" ini merupakan wujud nyata hilirisasi industri nasional dan berkontribusi pada Asta Cita Presiden, yaitu melanjutkan hilirisasi dan meningkatkan lapangan kerja. Komoditas yang diekspor adalah Kayu Veneer dan berbagai jenis Keruing Veneer ke India, serta Palm Kernel Expeller (PKE) atau bungkil sawit.

Kepala Barantin, Sahat M. Panggabean, menegaskan bahwa produk turunan yang diekspor telah melalui pengolahan,

meningkatkan nilai jual, dan dipastikan aman serta berkualitas tinggi sesuai standar internasional. Beliau mengapresiasi Petugas Karantina yang telah menjamin pemenuhan persyaratan fitosanitari negara tujuan, menjaga reputasi Indonesia di pasar global.

Kepala Karantina Kaltim, Arum Kusnila Dewi, menyatakan komitmen Karantina Kaltim sebagai mitra strategis dan fasilitator ekspor. Hingga 20 Oktober 2025, total nilai ekspor komoditas pertanian Kaltim telah mencapai lebih dari Rp11 triliun dan perikanan Rp947,3 miliar, didominasi kayu olahan, produk sawit, kepiting bakau, dan udang.

Karantina Kaltim akan terus mengoptimalkan proses sertifikasi dan layanan demi peningkatan ekspor Kaltim, mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

BERITA TERKINI:

Peringati Hari Karantina Ke-148, Barantin Gelar Rangkaian Kegiatan Sosial di Banten



Memperingati Hari Karantina ke-148, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Banten (Karantina Banten) mengadakan berbagai kegiatan sosial dan edukatif pada 13–17 Oktober 2025 di Satuan Pelayanan Bandara Soekarno-Hatta dan Pelabuhan Penyeberangan Merak. Kegiatan ini bertujuan memperkuat komitmen pelayanan publik dan kepedulian sosial.

Menurut Kepala Karantina Banten, Duma Sari M. H., peringatan ini harus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Salah satu kegiatan adalah donor darah yang berhasil mengumpulkan 148 kantong, sesuai dengan usia lembaga karantina. Aksi ini melibatkan pegawai, mitra kerja, dan masyarakat sekitar.

Selain itu, digelar vaksinasi rabies gratis untuk 73 ekor hewan (54 kucing, 11 anjing, 8 rakun) sebagai upaya pencegahan penyakit di wilayah Banten yang strategis.

Rangkaian acara juga dimeriahkan bazar murah UMKM binaan dan pegawai Karantina Banten, yang menjual beragam produk dengan perputaran ekonomi sekitar Rp75 juta. Bazar ini bertujuan membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan dengan harga terjangkau sekaligus mendukung UMKM lokal.

Duma Sari menekankan bahwa perlindungan terhadap hewan, ikan, dan tumbuhan memerlukan kolaborasi semua pihak agar Indonesia aman dari hama dan penyakit yang mengancam ketahanan hayati dan pangan.

Selain Banten, Karantina juga melakukan kegiatan serupa di seluruh provinsi di Indonesia. Melalui semangat "Karantina Menjaga Negeri", Karantina berharap peringatan ini menjadi tonggak untuk terus memberikan pelayanan terbaik dan menjaga kelestarian sumber daya alam hayati Indonesia.

FoQus Utama:

Benteng Penjaga Negeri



Sudah 148 tahun, sistem karantina diterapkan di Indonesia sejak masa Hindia Belanda tahun 1877 sebagai benteng pertama yang melindungi negeri dari ancaman hama dan penyakit yang dapat merusak keanekaragaman hayati.

Selama lebih dari satu abad, sistem ini berkembang, bertransformasi, dan terus menyesuaikan diri dengan zaman. Namun satu hal yang tidak pernah berubah: semangat para penjaga gerbang negeri, petugas karantina yang berdiri tegak di garis perbatasan, di pelabuhan, bandara, dan pos lintas batas negara.

Kami menyebut diri kami dengan sederhana: petugas karantina.



BARANTIN / HUMAS KARANTINA LAMPUNG

Tapi di balik kesederhanaan itu, tersimpan tanggung jawab yang besar menjaga kelestarian, keamanan, dan keberlanjutan sumber daya hayati Indonesia. Kami bekerja di bawah bendera Badan Karantina Indonesia (Barantin), lembaga yang menjadi garda terdepan biosekuriti nasional.

Kami bukan petugas yang berhadapan dengan ancaman bersenjata, tetapi dengan sesuatu yang tak kasatmata. Musuh kami tidak berteriak, melainkan ia berbisik halus di udara—virus yang menempel pada sehelai bulu, bakteri yang tersembunyi di sisik ikan, atau spora jamur yang melekat pada sebutir benih.

Di tengah deru mesin pesawat dan hiruk pikuk pelabuhan, kami berdiri tegar.

Kami memeriksa dokumen dan memastikan bahwa hewan, ikan, dan tumbuhan, serta produknya yang melintas sehat dan aman. Bagi sebagian orang, mungkin ini hanya rutinitas administratif. Tapi bagi kami, setiap pemeriksaan adalah garis penentu antara tenteram atau terancam.

Setiap media pembawa yang diperiksa bukanlah sekadar barang, melainkan sebuah cerita dengan potensi risiko yang mendalam.

Bayangkan saat kami menemukan puluhan ekor burung yang diselundupkan dalam tabung makanan ringan dari Malaysia. Di mata orang awam, mungkin itu hanya burung. Tapi di bagi kami, setiap kepak sayap itu bisa membawa wabah Flu Burung yang mematikan. Kami tidak hanya melihat dua puluh ekor burung, tetapi ribuan kandang peternak kecil yang bisa kosong, jutaan unggas yang bisa musnah, dan sumber protein keluarga di meja makan yang bisa hilang dalam sekejap akibat flu burung apabila penyelundupan tersebut berhasil dilakukan. Tindakan kami menahan burung-burung itu untuk melindungi jerih payah dan harapan para peternak di seluruh pelosok negeri.

Atau saat kami berhasil menggagalkan penyelundupan 80.000 ekor benih bening lobster di Yogyakarta. Angka itu bukan sekadar statistik di lembar laporan. Itu adalah 80.000 potensi kehidupan, 80.000 calon sumber devisa negara yang nyaris dicuri dari laut kita. Saat benih-benih rapuh itu dilepaskan kembali ke habitatnya, kami tidak hanya menegakkan hukum. Kami sedang mengembalikan masa depan bagi para nelayan kecil yang menggantungkan hidupnya pada kekayaan bahari Indonesia. Setiap benih yang kami selamatkan adalah janji kemakmuran yang kami jaga untuk anak cucu kita.

Di balik kesigapan kerja kami, ada pula nilai ekonomi yang luar biasa besar. Wabah PMK menjadi pelajaran pahit bagi bangsa, dengan kerugian ekonomi mencapai puluhan triliun rupiah. Tragedi ini adalah bukti nyata skala bencana yang setiap hari kami hadapi. Anggaran kami bukanlah biaya, melainkan investasi perlindungan bangsa, sebuah premi asuransi vital untuk memastikan mimpi buruk serupa tidak terulang.

Kami bukan sekadar benteng pertahanan. Kami adalah pembuka jalan. Setiap sertifikat kesehatan yang kami terbitkan dengan teliti adalah kunci yang membuka gerbang pasar dunia bagi produk-produk Indonesia. Kami adalah jaminan kepercayaan yang membuat dunia yakin bahwa produk dari tanah dan air Indonesia adalah aman dan sehat.



Pekerjaan kami bukanlah tentang mencari tepuk tangan. Kemenangan kami adalah pagi hari di mana seorang peternak menemukan sapihnya sehat dan produktif. Sukses kami adalah senyum seorang anak yang gembira melihat ikan hiasnya berenang lincah di akuarium. Kebanggaan kami adalah meja makan setiap keluarga Indonesia yang terhidang pangan yang aman dan sehat. Kami adalah penjaga dari mimpi buruk yang tak pernah mereka alami, karena kami telah mencegatnya di gerbang negeri.

Kepada seluruh insan karantina, dari Sabang hingga Merauke. Ingatlah selalu, di setiap tindakan kecil yang kita lakukan di bawah terik matahari dermaga atau di dinginnya ruang kargo pesawat ada hati yang kita jaga.

Hati para petani yang berharap tanamannya bebas hama. Hati para peternak yang menggantungkan hidupnya pada hewan-hewan ternak sehat. Hati para nelayan yang menggantungkan nasib pada laut lestari. Dan hati setiap keluarga Indonesia yang ingin lauk-pauk sehat dan aman di meja makan.

148 tahun Karantina menjaga negeri. Selama masih ada ancaman yang tak terlihat, selama masih ada kehidupan yang harus dijaga, 50 tahun, 100 tahun, atau 1000 tahun lagi pun, kami akan tetap berdiri, di perbatasan, di pelabuhan, di bandara, di batas laut dan darat negeri ini. (SJ/MPS)



“Kami bukan petugas yang berhadapan dengan ancaman bersenjata, tetapi dengan sesuatu yang tak kasatmata.”



KENALAN Q:

Bambang

DEPUTI BIDANG KARANTINA TUMBUHAN
BADAN KARANTINA INDONESIA

HUMAS BARANTIN / USEP

Menjaga Keamanan Hayati, Memperkuat Daya Saing Bangsa

Dalam roda organisasi Badan Karantina Indonesia (Barantin), setiap deputi memegang peran strategis yang menjadi penggerak utama organisasi. Salah satunya adalah Deputi Bidang Karantina Tumbuhan, Bambang. Beliau memikul amanah penting dalam menjaga kelestarian sumber daya alam hayati bangsa melalui pengawasan dan pengendalian lalu lintas komoditas tumbuhan serta produk turunannya.

Sebagai seorang deputi, Bambang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang karantina tumbuhan. Tugas tersebut tidaklah ringan, sebab mencakup berbagai fungsi strategis, mulai dari merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan kebijakan di lapangan, melakukan pemantauan, evaluasi, serta menyusun laporan sebagai dasar pengambilan keputusan. Lebih dari itu, beliau juga menjalankan fungsi lain yang diberikan langsung oleh Kepala Badan Karantina Indonesia.

“KARANTINA TUMBUHAN BUKAN HANYA TENTANG MENJAGA DAN MELINDUNGI, TETAPI MEMASTIKAN SETIAP KOMODITAS TUMBUHAN YANG KITA LINDUNGI MEMBAWA MANFAAT BAGI BANGSA. DENGAN SISTEM YANG KUAT DAN KERJA SAMA LINTAS SEKTOR, KITA MENJAGA KEKAYAAN HAYATI SEKALIGUS MEMPERKUAT DAYA SAING KOMODITAS INDONESIA DI PASAR GLOBAL”
- BAMBANG

Melalui tiga direktorat di bawahnya yaitu Direktorat Standar Karantina Tumbuhan, Direktorat Manajemen Risiko Karantina Tumbuhan, dan Direktorat Tindakan Karantina Tumbuhan, Bambang membangun sistem kerja yang terintegrasi, tangguh, dan adaptif terhadap tantangan global.

Peran Deputy Karantina Tumbuhan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap komoditas tumbuhan yang keluar masuk wilayah Indonesia tetap aman, sehat, dan terbebas dari Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Melalui kebijakan yang tepat dan penerapan sistem karantina yang kuat, OPTK dapat dicegah agar tidak merusak ekosistem pertanian nasional maupun mengancam ketahanan pangan bangsa.

Deputy Bidang Karantina Tumbuhan juga aktif membangun sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, hingga petani.



HUMAS BARANTIN / HADI



HUMAS BARANTIN / USEP

Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan sistem perlindungan hayati yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dalam pandangannya, karantina tumbuhan adalah benteng pertama sekaligus gerbang terakhir dalam menjaga kekayaan hayati Indonesia. Dengan sistem yang kuat, pengawasan berbasis risiko, dan pelayanan yang efisien, Deputy Bidang Karantina Tumbuhan terus berupaya memastikan bahwa setiap komoditas tumbuhan dan produk turunannya yang dilalulintaskan membawa sebuah nilai dan manfaat, bukan sebuah ancaman.

“Tugas karantina bukan sekadar melindungi, tetapi juga memfasilitasi. Kami berkomitmen memberikan pelayanan karantina yang aman, cepat, dan akurat, tentunya dengan memastikan setiap lalu lintas komoditas tumbuhan dan produknya berjalan lancar, sekaligus membuka jalan bagi produk unggulan Indonesia menembus pasar ekspor dengan tetap menjunjung tinggi standar kesehatan dan keamanan,” ujar Bambang dengan penuh keyakinan

Dengan dedikasi dan komitmen tinggi, Deputy Bidang Karantina Tumbuhan mengajak seluruh insan karantina dan masyarakat luas untuk bersama-sama membangun benteng hijau negeri yang aman dan berkelanjutan. Melalui sinergi dan tanggung jawab bersama, perlindungan sumber daya hayati bukan hanya menjadi tugas kelembagaan, tetapi juga menjadi gerakan nasional dalam menjaga kehidupan, kesejahteraan, dan masa depan Indonesia.(AGN)

WAJAH KARANTINA:

DIREKTORAT MANAJEMEN RISIKO KARANTINA TUMBUHAN

PENGELOLA RISIKO,
PENJAMIN BIOSEKURITI TUMBUHAN



Aprida Cristin - Direktur Manajemen Risiko Karantina Tumbuhan

Dalam benteng pertahanan negara bernama Badan Karantina Indonesia, ada Direktorat Manajemen Risiko Karantina Tumbuhan (Direktorat Manrisk KT) yang berperan penting sebagai penjaga gerbang pertama dalam melindungi keamanan dan kekayaan hayati Indonesia dari ancaman Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).

Direktorat ini memiliki fungsi melakukan analisis risiko untuk menetapkan manajemen risiko yang tepat terhadap OPTK yang berpotensi terbawa pada komoditas tumbuhan yang lalu lintas di border Indonesia, baik yang masuk ke, keluar dari, maupun tersebar di dalam wilayah Indonesia. Setiap komoditas tumbuhan yang akan melintasi batas negara Indonesia, baik impor, ekspor, maupun antar pulau, harus melalui proses "screening" risiko oleh direktorat ini. Hasil analisis risiko mendalam ini kemudian dirumuskan menjadi sebuah kebijakan yang jelas untuk mendukung penetapan OPTK dan persyaratan karantina tumbuhan.

Direktorat Manrisk KT juga menyusun kebijakan teknis yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan analisis risiko, ketertelusuran, pemantauan, dan evaluasi. Dari meja kerjanya, lahir pedoman dan kebijakan yang memastikan tindakan karantina di lapangan konsisten, efektif, dan berbasis bukti. Mereka pula yang merancang sistem untuk memantau dan mengevaluasi keefektifan kebijakan tersebut, menciptakan siklus perbaikan yang terus-menerus.

Keberadaan Direktorat Manrisk KT menjadi sangat strategis di tengah meningkatnya arus perdagangan global. Selain sebagai pengendali ancaman OPTK, Direktorat Manajemen Risiko Karantina Tumbuhan juga berperan sebagai penopang daya saing pertanian dan perdagangan Indonesia di pasar internasional. Beberapa komoditas unggulan Indonesia telah berhasil menembus pasar internasional, seperti buah nenas, durian, manggis, salak, pisang, buah naga, dan lain-lain.

Saat ini, Direktorat Manajemen Risiko Karantina Tumbuhan dipimpin oleh Aprida Cristin. Bersama Aprida dan tim di bawahnya, direktorat ini terus menghadapi tantangan kompleks di era perdagangan modern, mulai dari tingginya permohonan akses pasar komoditas dari berbagai negara ke Indonesia, perdagangan online hingga perubahan iklim yang mempengaruhi penyebaran OPT/OPTK. Setiap keputusan yang lahir dari direktorat ini bukan hanya tentang dokumen dan regulasi, melainkan tentang menjaga warisan alam Indonesia untuk generasi mendatang. Mereka adalah penjaga yang memastikan bumi pertiwi tetap subur dan produktif, melindungi kedaulatan pangan negeri dari ancaman yang tak kasatmata.

WAJAH KARANTINA:

DIREKTORAT STANDAR KARANTINA TUMBUHAN

STANDAR EMAS PENGAWAL HAYATI

Di tengah arus lalu lintas komoditas tumbuhan yang semakin deras, menjaga keamanan hayati nasional dari ancaman hama dan penyakit tumbuhan adalah tugas krusial. Garis pertahanan terdepan dalam upaya ini adalah karantina tumbuhan. Namun, efektivitas karantina sangat bergantung pada standar yang diterapkan. Di sinilah peran vital Direktorat Standar Karantina Tumbuhan.

Berdasarkan regulasi, Direktorat ini dibentuk dengan mandat utama melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis penyusunan standar metode, prasarana dan sarana, serta layanan karantina tumbuhan. Mereka adalah arsitek yang merancang cetak biru bagaimana operasional karantina tumbuhan seharusnya berjalan di seluruh Indonesia.

Dipimpin oleh A. M. Adnan, Direktorat ini menjalankan fungsi yang sangat spesifik, terbagi dalam dua pilar utama. Pertama, Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan Teknis. Tugas ini mencakup penetapan panduan baku untuk seluruh aspek operasional, mulai dari metode pemeriksaan, perlakuan, dan sertifikasi komoditas, hingga menentukan spesifikasi prasarana dan sarana yang wajib dimiliki stasiun karantina. Standar ini memastikan bahwa setiap komoditas diperiksa dengan cara yang seragam, akurat, dan sesuai dengan protokol internasional.

Pilar kedua adalah Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan. Standar tidak akan berarti tanpa pengawasan. Direktorat secara rutin melakukan pemantauan untuk memastikan semua unit di lapangan mematuhi panduan yang telah ditetapkan.



Adnan - Direktur Standar Karantina Tumbuhan

Jika ada ketidaksesuaian, mereka bertindak cepat untuk perbaikan, menjamin *quality control* layanan. Direktorat ini bekerja di balik layar untuk memastikan produk pertanian Indonesia berdaya saing global, aman untuk dikonsumsi, dan sumber daya hayati kita terlindungi dari ancaman biologis, melalui penyusunan dan penjagaan standar Karantina Tumbuhan.



WAJAH KARANTINA:

DIREKTORAT TINDAKAN KARANTINA TUMBUHAN

GARDA TERDEPAN PELINDUNGAN
DAN FASILITASI PERDAGANGAN
TUMBUHAN



Abdul Rahman - Direktur Tindakan Karantina Tumbuhan

Pernahkah terpikir bagaimana biji kopi Indonesia dapat tiba di Eropa dengan aman? Atau bagaimana buah segar impor bisa masuk ke pasar dalam negeri tanpa membawa hama berbahaya? Di balik proses tersebut, terdapat peran penting Direktorat Tindakan Karantina Tumbuhan yang memastikan setiap tumbuhan dan produk tumbuhan yang keluar atau masuk wilayah Indonesia aman dikonsumsi serta bebas dari ancaman Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).

Sebagai bagian dari Deputy Bidang Karantina Tumbuhan, Direktorat ini bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang tindakan karantina tumbuhan. Kebijakan yang dihasilkan menjadi panduan bagi petugas karantina di seluruh Indonesia dalam melaksanakan delapan tindakan karantina (8P), yaitu pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan.

Melalui kebijakan yang terstandar dan seragam, pelaksanaan tindakan karantina di seluruh wilayah Indonesia dapat berjalan efektif, transparan, dan sesuai ketentuan internasional.

Dalam praktiknya, Direktorat ini bertanggung jawab menyusun kebijakan dalam pelaksanaan tindakan karantina terhadap setiap media pembawa berupa tumbuhan dan produk tumbuhan, mulai dari pemeriksaan di tempat pemasukan atau pengeluaran, pengujian laboratorium untuk mendeteksi keberadaan hama, hingga pemberian perlakuan seperti fumigasi apabila ditemukan indikasi OPTK.

Tugas Direktorat ini tidak berhenti pada penyusunan kebijakan, Direktorat Tindakan Karantina Tumbuhan juga menyelenggarakan fungsi pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tindakan karantina di lapangan. Dunia pertanian dan perdagangan global terus bergerak dinamis, menghadirkan ancaman hama baru yang bisa muncul kapan saja. Oleh karena itu, pembaruan pedoman teknis dan evaluasi rutin terus dilakukan agar setiap prosedur karantina yang dihasilkan tetap relevan, adaptif, dan berbasis keilmuan terkini.

Di bawah kepemimpinan Abdul Rahman, Direktorat Tindakan Karantina Tumbuhan menjadi bagian penting dalam rantai pengawasan keamanan hayati negara. Setiap butir biji kopi yang diekspor, setiap buah segar yang diimpor, dan setiap benih yang dilalulintaskan antar negara telah melalui proses pemeriksaan yang cermat, demi memastikan komoditas tumbuhan dan produk tumbuhan Indonesia tetap unggul, aman, serta berdaya saing di pasar global.

SEJARAH SINGKAT KARANTINA:

Dari "Quaranta" ke Barantin: Menjaga Negeri dari yang Tak Kasatmata

STAATSBLAD VAN NEDERLANDSCH-INDIE.

No. 262. KOFFIJ. *Verbod tegen den invoer van koffijplanten en koffijzaden uit Ceylon.*

IN NAAM DES KONINGS!

DE GOUVERNEUR-GENERAAL VAN NEDERLANDSCH-INDIE,

Den Raad van *Nederlandsch-Indie* gehoord;

Allen, die deze zullen zien of hooren lezen, Salut!

doet te weten:

Dat Hij, overwegende: dat in sommige koffijaanplantingen op *Ceylon*

Istilah karantina berasal dari bahasa Latin *quaranta*, yang berarti "empat puluh". Konsep ini lahir di Venesia abad ke-14, ketika kapal asing diwajibkan berlabuh selama 40 hari sebelum merapat ke pelabuhan. Tujuannya sederhana: mencegah masuknya penyakit menular. Sejak itu, "karantina" menjadi simbol perlindungan kehidupan manusia dari ancaman yang tak terlihat.

Di Indonesia, semangat yang sama telah hidup sejak masa Hindia Belanda. Ketika penyakit karat daun kopi (*Hemileia vastatrix*) menyerang Sri Lanka (Ceylon), pemerintah kolonial segera bertindak. Lahir Ordonansi 19 Desember 1877 (Staatsblad No. 262) yang melarang impor tanaman dan biji kopi dari Sri Lanka menjadi dasar pertama sistem karantina di Nusantara.

Langkah ini dilanjutkan dengan Ordonansi 28 Januari 1914 (Staatsblad No. 161) yang mengatur pengawasan impor buah segar dari Australia. Dari sinilah berdiri Plantenquarantine Dienst di bawah

Instituut voor Plantenziekten en Cultures pada tahun 1930 menandai kelahiran karantina modern di Indonesia.

Pasca kemerdekaan, lembaga karantina terus diperkuat. Tahun 1974, terbentuk Pusat Karantina Pertanian yang memiliki jaringan di seluruh Indonesia. Tonggak berikutnya hadir melalui Undang-Undang No. 16 Tahun 1992, disusul Undang-Undang No. 21 Tahun 2019 dan PP No. 29 Tahun 2023 yang memperluas peran karantina: tak hanya mencegah hama dan penyakit, tetapi juga menjaga keamanan pangan, pakan, serta pelestarian sumber daya genetik.

Lebih dari satu abad perjalanan (148 Tahun), karantina Indonesia telah tumbuh menjadi benteng utama biosekuriti bangsa. Kini, Badan Karantina Indonesia (Barantin) berdiri tegak di garda depan, melanjutkan semangat para pendahulu melindungi negeri dari ancaman biologis dunia, menjaga pangan tetap aman, dan memastikan bumi Indonesia tetap sehat serta berdaulat.(HH)

ZONA REGULASI:

PERBARANTIN No. 3 Tahun 2024

tentang Tempat Pemasukan dan Pengeluaran Media Pembawa HPHK, HPIK, serta OPTK



Badan Karantina Indonesia (Barantin) terus memperkuat sistem pengawasan lalu lintas hewan, ikan, dan tumbuhan melalui regulasi yang lebih terarah dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Langkah penting ini diwujudkan dengan diterbitkannya Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Tempat Pemasukan dan Pengeluaran Media Pembawa HPHK, HPIK, serta OPTK. Peraturan tersebut menjadi pedoman nasional dalam menentukan titik-titik resmi yang berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar media pembawa hama dan penyakit, baik dari luar negeri maupun antar-area dalam negeri. Kehadiran regulasi ini menegaskan komitmen Barantin dalam menjaga keamanan sumber daya alam hayati serta mendukung kelancaran perdagangan dan mobilitas komoditas strategis nasional.

Peraturan ini mengelompokkan penetapan tempat menjadi tiga kategori utama, yaitu Tempat

Pemasukan dan Pengeluaran yang bersifat umum, Tempat Pemasukan Khusus, serta Tempat Pemasukan dan Pengeluaran yang bersifat sementara. Tempat Pemasukan dan Pengeluaran yang bersifat umum mencakup pelabuhan laut, bandar udara, kantor pos, dan pos lintas batas negara yang berfungsi sebagai titik utama lalu lintas karantina. Tempat Pemasukan Khusus ditetapkan untuk pemasukan media pembawa berisiko tinggi yang membutuhkan pengamanan maksimal dan biasanya berlaku hanya untuk satu kali pemasukan. Selanjutnya, Tempat Pemasukan dan Pengeluaran yang bersifat sementara digunakan untuk mendukung program pemerintah dengan masa berlaku paling lama satu tahun.

Penetapan setiap lokasi dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan tingkat risiko biologis, kesiapan sarana dan prasarana, serta dampaknya terhadap keberlanjutan sumber daya alam hayati. Proses ini dilakukan melalui

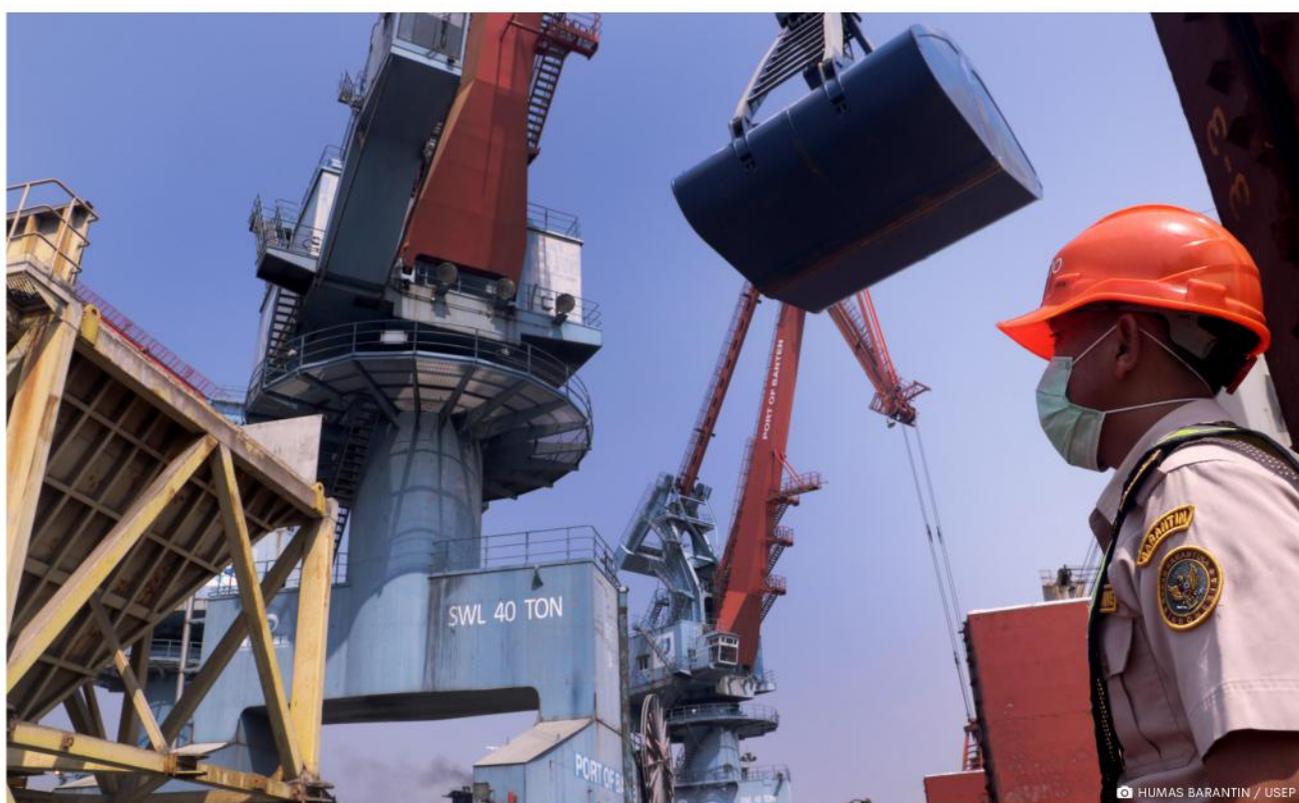
mekanisme evaluasi berlapis oleh tim teknis di Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan tim verifikasi di tingkat pusat, sehingga memastikan setiap tempat karantina memenuhi standar keamanan dan efisiensi pelayanan publik.

Sebagai tindak lanjut dari regulasi tersebut, Barantin kemudian menetapkan Keputusan Kepala Badan Karantina Indonesia Nomor 4719 Tahun 2025 yang berisi daftar terbaru tempat pemasukan dan pengeluaran media pembawa di seluruh Indonesia. Keputusan ini menggantikan keputusan sebelumnya dan menjadi acuan resmi bagi pelaksanaan tindakan karantina di lebih dari seratus lokasi strategis, mulai dari bandar udara, pelabuhan laut, pelabuhan sungai, hingga pos lintas batas negara (PLBN). Setiap titik diberikan kode peruntukan: "I" untuk pemasukan (impor), "E" untuk pengeluaran (ekspor), dan "AA" untuk lalu lintas antar-area dalam negeri.

Pembaruan daftar tersebut menyesuaikan dengan perkembangan pelabuhan dan bandara internasional, serta kebutuhan pelayanan karantina di wilayah perbatasan dengan memperhatikan juga potensi komoditas di daerah terkait.

Langkah ini memastikan bahwa pengawasan karantina tidak hanya berfokus pada aspek pencegahan hama dan penyakit, tetapi juga mendukung kemudahan arus perdagangan dan peningkatan daya saing ekspor Indonesia. Melalui koordinasi lintas kementerian dan lembaga, Barantin memastikan kebijakan karantina nasional berjalan selaras dengan kepentingan ekonomi sekaligus menjaga integritas sumber daya alam hayati bangsa.

Dengan dua regulasi penting tersebut, Barantin menegaskan perannya sebagai garda terdepan perlindungan biosekuriti nasional. Upaya penguatan titik-titik karantina di seluruh nusantara tidak hanya melindungi masyarakat dari ancaman penyakit hewan, ikan, dan tumbuhan, tetapi juga memastikan produk Indonesia dapat bersaing di pasar global dengan jaminan keamanan dan mutu yang tinggi. Dengan semangat "Karantina Menjaga Negeri, Menuju Indonesia Emas 2045: Indonesia Maju, Berdaulat, Adil, dan Makmur", Barantin terus bertransformasi menghadirkan layanan publik yang adaptif, profesional, dan berintegritas demi masa depan ketahanan sumber daya alam hayati yang berkelanjutan. (RICKO/AAN)



CUAN:

Si Merah Pembawa Berkah, Cuan Bisnis Arwana Super Red Kalbar Dominasi Pasar Dunia





HUMAS BARANTIN / KALBAR

“Selama ini pun saya selalu dimudahkan untuk proses lapor karantina. Petugasnya terbaik, sangat membantu kami dari sisi eksportir. Selama dokumen yang dibutuhkan lengkap, komoditas juga sesuai, maka sertifikat karantina juga pasti mudah keluar. Jadi tidak ada yang sulit selama kita sebagai pengguna jasa juga patuh,” jelas Heri.

Siapa sangka, keindahan ikan hias endemik Indonesia, Arwana Super Red, tidak hanya mempesona di akuarium, tetapi juga mampu menjadi sumber devisa negara yang fantastis. Kalimantan Barat, sebagai habitat utama ikan legendaris ini, terus mengukuhkan posisinya sebagai pengeksportir utama. Dari tangan-tangan profesional para pelaku usaha, arwana super red dikirim ke berbagai penjuru dunia, diminati kolektor internasional.

PT. Wajok Intilestari, salah satu eksportir terbesar di Kalbar, menjadi motor penggerak bisnis bernilai miliaran rupiah ini. Sepanjang tahun 2023 hingga 2025, perusahaan ini telah mencatatkan kinerja ekspor yang mengesankan.

Berdasarkan data BEST-TRUST Karantina Kalimantan Barat, ekspor arwana super red pada kurun waktu tersebut mencapai 19.005 ekor

dengan total nilai mencapai Rp11.328.058.000, yang dilakukan dalam 100 kali frekuensi pengiriman. Ekspor dikirim ke berbagai negara, dengan tiga negara teratas yakni China, Vietnam, dan Taiwan.

Kinerja ekspor ikan hias ini bahkan menunjukkan pertumbuhan masif pada tahun sebelumnya. Data Karantina mencatat, pada tahun 2023 saja, jumlah arwana super red yang diekspor mencapai 148.662 ekor dengan nilai fantastis sebesar Rp132.368.906.896 dalam 783 frekuensi ekspor.

Perusahaan eksportir ikan hias yang memiliki track record panjang ini telah berhasil menembus pasar internasional. Heri, pemilik PT. Wajok Intilestari, menceritakan bahwa pasar internasional sangat menggiurkan karena harga yang ditawarkan jauh dari harga pasaran lokal.

Ditengah persaingan bisnis yang begitu ketat, Heri juga mengatakan bahwa ia aktif melakukan pembinaan terhadap para eksportir pemula. "Saya juga mengajak teman-teman ke tempat saya untuk mengajarkan bagaimana memulai bisnis ekspor arwana. Namun, saat kami jelaskan prosedur ekspornya, rata-rata banyak yang merasa sulit mengurus dokumen karantina. Jadi kebanyakan mereka hanya belajar bagaimana memelihara dan teknik pengemasan saja," ujar Heri.

Arwana Super Red yang diekspor berasal dari hasil penangkaran di Kalimantan Barat. Bahkan, Heri juga mendatangkan jenis arwana lain dari beberapa daerah di Indonesia. Selain jenis arwana, komoditas ikan hias lainnya juga dijajaki Heri untuk mendapatkan jenis yang banyak diminati pasar internasional.

Heri menegaskan bahwa kelancaran ekspor sangat bergantung pada kepatuhan terhadap prosedur. "Selama ini pun saya selalu memudahkan untuk proses lapor karantina. Petugasnya terbaik, sangat membantu kami dari sisi eksportir. Selama dokumen yang dibutuhkan lengkap, komoditas juga sesuai, maka sertifikat karantina juga pasti mudah keluar. Jadi tidak ada yang sulit selama kita sebagai pengguna jasa juga patuh," jelas Heri.

Petugas Karantina Kalbar memastikan setiap pengiriman arwana super red memenuhi standar kesehatan dan legalitas sesuai aturan internasional. Proses pemeriksaan dilakukan secara teliti, baik dari sisi dokumen maupun fisik, agar tidak ada risiko penyakit atau pelanggaran aturan perdagangan satwa liar yang dilindungi. Sertifikasi yang diterbitkan Karantina menjadi jaminan bahwa komoditas ini aman dan layak masuk ke negara tujuan.

Sebelum menerbitkan dokumen karantina (KH-2) untuk sanitasi produk hewan, petugas Karantina memastikan Arwana dalam keadaan sehat dan utuh serta telah dilengkapi dokumen persyaratan, seperti Surat Angkut

Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri (SATS-DN) dan Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri (SATS-LN).

Badan Karantina Indonesia tentunya akan terus memberi dukungan terhadap pelaku usaha kreatif seperti ini sejalan dengan misi Karantina dalam menjamin keamanan perdagangan komoditas sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pengawasan yang ketat, produk arwana super red asal Kalimantan Barat diharapkan semakin diterima di pasar dunia, memberikan cuan ekspor yang nyata bagi daerah dan Indonesia.



Pesona Arwana Indonesia

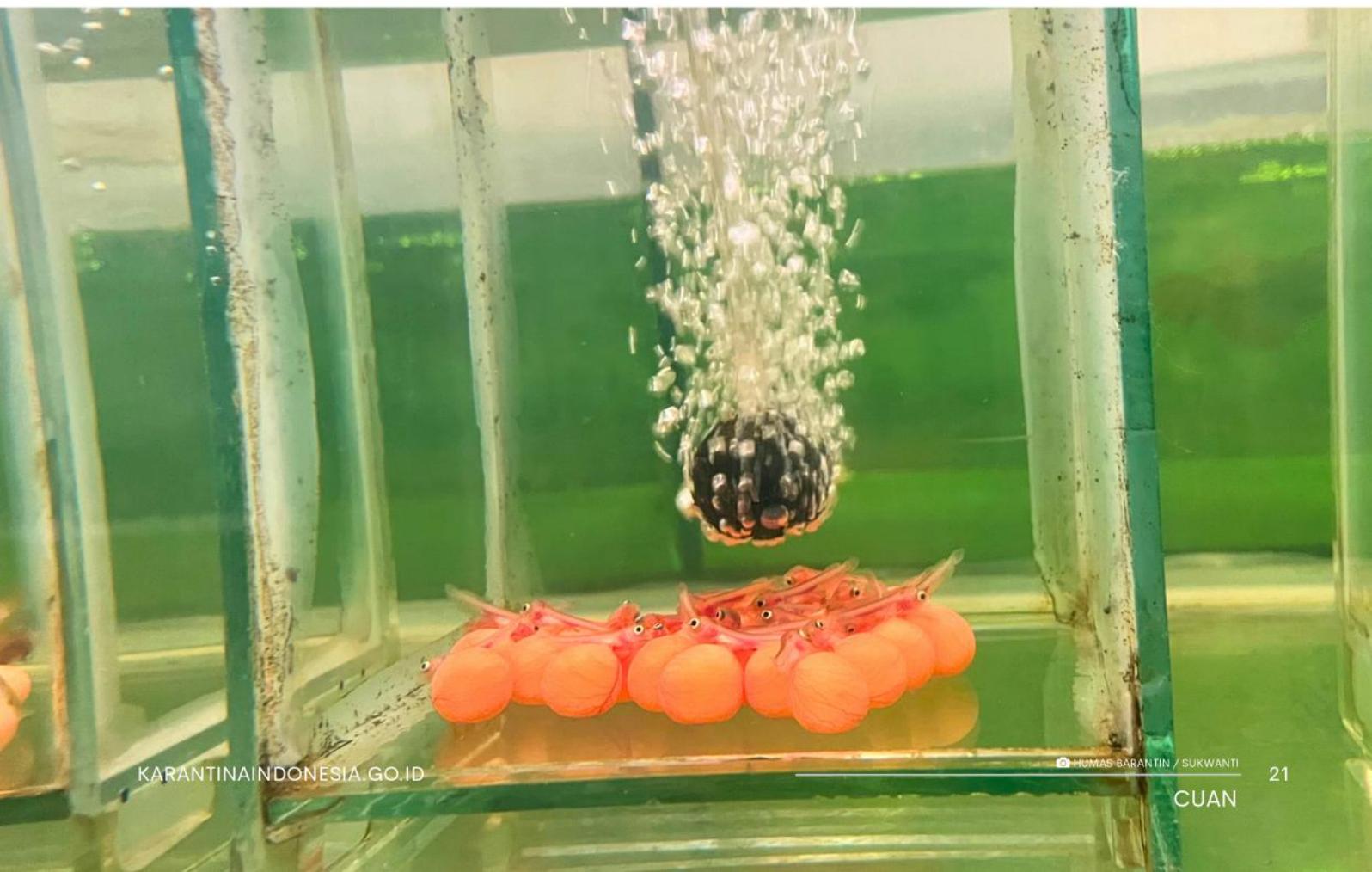
Arwana super red merupakan salah satu jenis arwana yang paling langka dan mahal. Pada 2019 lalu, ikan yang berasal dari Sungai Kapuas ini berhasil terjual dengan harga mencapai Rp875 juta di China. Di China sendiri, arwana super red dikenal dengan sebutan "龙鱼" (Long Yu) atau ikan naga yang dianggap membawa keberuntungan bisnis.

Di Indonesia, khususnya Kalimantan dikenal sebagai "Tanah Emasnya Arwana Dunia" karena menghasilkan varietas terbaik. Terdapat beberapa jenis arwana yang tidak kalah bagus dan menarik, serta diminati secara global. Beberapa diantaranya adalah banjar red, green arowana, highback golden arowana dan red tail golden (RTG).

Banjar red arowana berasal dari Kalimantan dan memiliki ciri sirip berwarna keoranyean dan tubuh keemasan muda. Sedangkan green arowana dan highblack golden berasal dari Kalimantan dan ditemukan juga di Sumatera. Selain itu, green arowana ini juga banyak ditemukan di wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Myanmar dan Vietnam. Jenis ini juga merupakan jenis yang banyak direkomendasikan kepada penghobi baru sebelum beralih ke jenis yang lebih mahal. Selanjutnya ada jenis red tail golden atau yang disingkat menjadi RTG. Jenis ini banyak ditemukan di Sumatera, khususnya Riau dan Pekanbaru. RTG memiliki tubuh berwarna emas dan ekor kemerahan, kombinasi ini sangat disukai oleh para kolektor. RTG juga sering disebut sebagai "emas hidup" karena kilauan sisiknya di bawah cahaya. (VVD/WPA)

Indonesia juga menjadi pusat penangkaran dan inovasi warna arwana.

Beberapa hasil pengembangbiakan lokal melahirkan varian baru seperti golden red hybrid yang merupakan persilangan super red & golden, kemudian ada blue-based red yang merupakan hasil seleksi warna generasi lanjut dari super red, serta premium RTG yang merupakan varian RTG dengan intensitas emas lebih kuat.



MOOD UP!:

Menyeberang Garis Khatulistiwa, Petualangan Asyik di Pontianak!





Pernah bayangkan berdiri tepat di tengah bumi, setengah di utara, setengah di selatan tanpa harus ke luar negeri? Yup, kamu bisa melakukannya di Pontianak! Kota yang dijuluki “Kota Khatulistiwa” ini punya banyak hal menarik untuk dijelajahi. Dari kopi legendaris sampai menyusuri sungai terpanjang di Indonesia, semuanya ada di sini. Yuk, kita mulai petualangan serunya!

Pertama, jangan lewatkan pengalaman klasik yang sudah jadi ritual warga lokal ngopi di Kopi Asiang. Warung kopi ini berdiri sejak tahun 1958 dan tetap mempertahankan gaya penyeduhan tradisional. Di sini, kamu bisa melihat barista beraksi menyeduh kopi dengan ketel besar dan saringan kain, tanpa bantuan mesin modern. Rasanya? Jangan ditanya, pahitnya pas, aromanya kuat, dan yang paling penting suasananya hangat dan akrab. Tak heran kalau banyak pengunjung rela datang pagi-pagi hanya untuk menyeruput kopi sambil menikmati percakapan ringan dengan warga sekitar.

Setelah tubuh hangat oleh kopi, lanjutkan perjalananmu ke Tugu Khatulistiwa atau yang dikenal sebagai Titik 0 Kilometer Pontianak.



Tempat ini adalah ikon utama kota yang wajib kamu kunjungi. Di sinilah kamu bisa benar-benar berdiri di garis tengah bumi! Menariknya, setiap tanggal 21–23 Maret dan 21–23 September, terjadi fenomena alam langka bernama kulminasi matahari, di mana semua bayangan benda menghilang sesaat. Fenomena ini hanya bisa disaksikan di Pontianak, lho!

Kalau kamu ingin melihat Pontianak dari sisi yang lebih tenang dan romantis, coba naik kapal susur Sungai Kapuas. Sungai ini membentang lebih dari 1.100 kilometer, menjadikannya yang terpanjang di Indonesia. Saat senja, pemandangan di sepanjang sungai terasa begitu indah, cahaya oranye sore memantul di air, anak-anak bermain di tepian, dan lampu kota mulai berkilau. Angin sepoi-sepoi yang menampar lembut wajah menambah kesan damai dan menenangkan.



Setelah puas berjalan dan berlayar, saatnya isi tenaga dengan kuliner khas Pontianak yaitu bubur pedas. Walau namanya “pedas”, tenang saja, rasanya justru gurih dan kaya rempah. Terbuat dari beras tumbuk, aneka sayuran, dan daun-daunan segar, bubur ini menghadirkan cita rasa yang unik dan menyehatkan.

Pontianak bukan sekadar kota di garis khatulistiwa tapi ia adalah perpaduan antara sejarah, kehangatan, dan cita rasa. Dari aroma kopi pagi hingga gemerlap senja di Sungai Kapuas, semuanya menyatu dalam pengalaman yang tak terlupakan. Jadi, siap menyeberang garis tanpa paspor? (STK)

TIME TO
TRAVEL



KARANTINA KUAT DI PLBN

1 Top 3 Komoditas Ekspor

Komoditas Hewan

Telur
375.257,52 Kg
Tujuan : Malaysia



Komoditas Ikan

Ikan Kering Pepija
5.000.000Kg
Tujuan : Malaysia



Komoditas Tumbuhan

PALM KERNEL EXPELLER
6901.050Kg
Tujuan : Malaysia



TOP 3 Negara Tujuan

1. Timor Leste
2. Malaysia
3. Papua Nugini

2 PLBN yang ditetapkan

PLBN ENTIKONG
SANGGAU, KALBAR
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN NANGA BADAU
KAPUAS HULU, KALBAR
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN JAGOI BABANG
BENGKAYANG, KALBAR
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN ARUK
SAMBAS, KALBAR
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN SEBATIK
NUNUKAN, KALTARA
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN SKOUW
JAYAPURA, PAPUA
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN SOTA
MERAUKE, PAPUA SELATAN
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN YETETKUN
BOVEN DIGOEL, PAPUA SELATAN
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN MOTA'AIN
BELU, NTT
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN MOTAMASIN
MALAKA, NTT
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN WINI
TIMOR TENGAH UTARA, NTT
PERUNTUKAN : I DAN E

PLBN NAPAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
PERUNTUKAN : I DAN E



INSPIRASI:

Kiprah Hadi Hidayat, ASN Barantin Berprestasi di Ajang Internasional Hoki Bawah Air



“BAGI SAYA, DISIPLIN ADALAH FONDASI, DAN KERJA SAMA TIM ADALAH JANTUNGNYA. TANPA KEDUANYA, BAIK DI OLAHRAGA MAUPUN DI DUNIA KERJA, TUJUAN BERSAMA AKAN SULIT DICAPAI. PRESTASI BUKAN HANYA SOAL MEDALI, TETAPI TENTANG KONSISTENSI DAN KEBERANIAN MENCOBA HAL BARU” TEGAS HADI

Siapa sangka, di balik sosok komunikatif yang sehari-hari bergelut dengan publikasi dan citra lembaga, tersimpan jiwa atlet sejati yang tangguh dan berprestasi di kancah internasional. Sosok tersebut adalah Hadi Hidayat, pegawai Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat, Badan Karantina Indonesia (Barantin), sekaligus atlet nasional hoki bawah air (*underwater hockey*) yang telah berkiprah di berbagai ajang internasional.

Pria kelahiran Medan, 27 Desember 1986 ini memulai perjalanannya setelah lulus kuliah di Yogyakarta. Ia bekerja di sebuah media agency di Jakarta sebagai fotografer. Setahun berselang, pada 2011, keinginannya untuk kembali berolahraga secara rutin membawanya pada pertemuan tak terduga di kolam Akuatik Senayan, Jakarta. Saat sedang berlatih *freediving*, Hadi bertemu sejumlah pemain Jakarta Underwater Hockey Club, dan sejak saat itu, dunia hoki bawah air menjadi bagian penting dalam hidupnya. Di tahun yang sama, semangat dan disiplin latihannya membuahkan hasil luar biasa. Hadi langsung dipercaya memperkuat Tim Nasional Indonesia di ajang *Asian Underwater Hockey Championship 2011* di Singapura.

Sejak itu, ia terus tampil di berbagai kejuaraan bergengsi seperti Asian Underwater Hockey Filipina (2013), Asian Underwater Hockey Indonesia (2015), Manila Invitational (2019), SEA Games 2019 di Filipina,

Asian Cup 2024 di Singapura, hingga Bali Comp 2025, di mana ia bersama timnya berhasil meraih Juara II.

Namun, momen paling berkesan baginya adalah saat SEA Games 2019 di Manila, ketika bersama rekan-rekan timnas, ia berhasil menyumbangkan medali perak dan perunggu untuk Indonesia. "Dari seleksi nasional, pelatnas, hingga akhirnya berdiri di podium membawa bendera Merah Putih, semuanya menjadi pengalaman yang tak ternilai," kenangnya.

Prestasi Hadi tak hanya berkilau di arena olahraga. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), ia juga menunjukkan dedikasi luar biasa. Pada 2023, bersama tim Humas dan Arsiparis Barantin, Hadi berhasil meraih Juara 1 Lomba Video Arsip Nasional RI, bukti bahwa kreativitas dan kerja sama tim menjadi kekuatan penting, sebagaimana strategi dan kolaborasi di dasar kolam.

Menjadi pegawai karantina sekaligus atlet nasional tentu bukan hal mudah. Tugas-tugas yang padat menuntut fokus dan tanggung jawab tinggi. "Tantangan terbesar adalah manajemen waktu. Saya harus disiplin membagi waktu antara pekerjaan di kantor, dinas, latihan, dan istirahat. Tapi justru dari situ saya belajar tentang efisiensi dan komitmen," ujarnya.

Dukungan keluarga, pasangan, serta rekan-rekan di kantor menjadi sumber energi tersendiri baginya. "Pelatih dan tim hoki bawah air juga sudah seperti keluarga kedua saya," tambahnya.

Hadi juga merasakan dukungan besar dari instansinya. Mulai dari fleksibilitas waktu saat bertanding ke luar negeri, pengakuan atas prestasi, hingga apresiasi pimpinan. Semua itu membuatnya semakin termotivasi. Menurutnya ketika seorang pegawai merasa dihargai, mereka akan berusaha memberikan yang terbaik.

Ke depan, Hadi bertekad untuk kembali mewakili Indonesia di SEA Games 2027 di Malaysia dan menorehkan prestasi lebih baik, yaitu meraih medali emas. Di sisi lain, sebagai humas Barantin, ia ingin terus menguatkan edukasi publik tentang pentingnya biosekuriti dan peran Barantin dalam melindungi sumber daya hayati bangsa.

Bagi Hadi, baik sebagai atlet maupun sebagai ASN, keduanya adalah bentuk pengabdian kepada negeri. Hadi menyampaikan bahwa "menyelam" adalah satu kata yang menjadi refleksi sekaligus filosofi hidupnya. "Karena dengan menyelam saya belajar untuk masuk lebih dalam, baik ke dalam diri, ke dalam tantangan, maupun ke dalam makna pengabdian," pungkasnya penuh keyakinan. (AGN)



Barantin Tegaskan Komitmen Perkuat Ekspor dan Nilai Tambah Produk Dalam Negeri

Sleman – Badan Karantina Indonesia (Barantin) terus berkomitmen kuat dalam mendukung penguatan ekspor nasional. Tidak hanya melalui jaminan kesehatan dan keamanan pangan produk yang diekspor, namun juga dilakukan melalui bimbingan dan pendampingan pemenuhan persyaratan sanitari dan fitosanitari.

Hingga Oktober 2025, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri mencatatkan pendapatan dari Ekspor mencapai 787,5 miliar. Keuntungan ini didominasi dengan ekspor Kulit Kambing, Tokek, Tenggiri, Kerapu, Vanili dan Salak yang hari ini akan diekspor ke negeri bambu dengan 5,4 ton.

Menurut Sahat, kegiatan pendampingan dan sertifikasi karantina tersebut merupakan bentuk nyata kontribusi Barantin terhadap visi Asta Cita Presiden Prabowo Subianto, terutama dalam upaya melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi serta membangun dari desa dan dari bawah demi pemerataan ekonomi nasional.

Kegiatan pelepasan ekspor tersebut juga dihadiri oleh Ketua Komisi IV DPR RI, Siti Hediati Soeharto, menurutnya ekspor salak ke Vietnam, Thailand, Kamboja, dan Tiongkok tersebut



BARANTIN / HUMAS KARANTINA YOGYAKARTA



BARANTIN / HUMAS KARANTINA YOGYAKARTA

menunjukkan bahwa produk unggulan desa juga mampu bersaing di pasar global dengan dukungan pembinaan dan fasilitasi dari pemerintah.

Titiek Soeharto menekankan bahwa langkah yang dilakukan Barantin tersebut sudah sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong hilirisasi ekonomi dari desa. Menurutnya Barantin tidak hanya berfokus pada pengawasan biosekuriti produk impor, tetapi juga berperan sebagai economic tools dalam mendukung ekspor.

Lebih lanjut, Sahat juga menjelaskan bahwa Barantin sendiri telah menerapkan layanan digitalisasi melalui sistem BEST TRUST, yang memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi ekspor secara lebih cepat dan efisien, bahkan bisa dilakukan di daerah asal komoditas. Inovasi ini sekaligus mendorong peningkatan ekonomi daerah dan memperluas peluang ekspor bagi pelaku usaha lokal.

“Barantin berkomitmen kuat, menjadikan layanan karantina sebagai bagian integral dari rantai nilai ekspor nasional, menjaga negeri sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan,” pungkas Sahat.

Kepala Barantin Dampingi Kunker Komisi IV DPR RI di Bali

Denpasar - Kepala Badan Karantina Indonesia (Barantin), Sahat M. Panggabean mendampingi kunjungan kerja Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang dipimpin oleh Ibu Siti Hediati Soeharto beserta para anggota ke Provinsi Bali pada Senin (27/10).

Rombongan meninjau sejumlah lokasi, diantaranya adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bali, Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar dan Perum Bulog Bali yang berlokasi di Batubulan, Gianyar.

Menurut Titiek Soeharto, kunjungan tersebut adalah bagian dari agenda penguatan sinergi antara pemerintah dan legislatif dalam upaya menjaga kelestarian sumber daya laut, tumbuhan, dan satwa liar, sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional.

Sementara itu, Sahat menyampaikan bahwa perlindungan terhadap satwa dan tumbuhan liar serta langka merupakan salah satu tugas dan fungsi yang dijalankan Barantin. "Barantin tentu berkomitmen, terus mendukung dan bersinergi dengan semua pihak guna perlindungan kekayaan alam hayati kita, salah satunya lewat dukungan fasilitas dan tindakan karantina terhadap repatriasi Perkici Dada Merah ke Indonesia," ungkapnya.



BARANTIN / HUMAS KARANTINA BALI

Demikian juga terhadap sumber daya hayati di laut, menurutnya, Barantin secara aktif telah melakukan pengawasan lalu lintas sumber daya pesisir dan laut sebagai langkah perlindungan serta pelestarian sumber daya tersebut.

Sementara itu, Kepala Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Bali (Karantina Bali), Heri Yuwono yang juga turut mendampingi dalam kegiatan tersebut mrnjelaskan bahwa Karantina Bali juga mendukung ketersediaan stok pangan yang aman. Hal tersebut dilakukan melalui pengawasan dan penjaminan bahan pangan yang dilalulintaskan bebas hama penyakit serta memenuhi aspek keamanan pangan.

Lebih lanjut, Heri menjelaskan, bahwa Karantina Bali telah melakukan sertifikasi pada komoditas beras dengan data lalu lintas domestik keluar sebanyak 9 sertifikat dengan volume 5 ton, sedangkan untuk lalu lintas domestik masuk sebanyak 6 sertifikat dengan volume 41,4 ton.

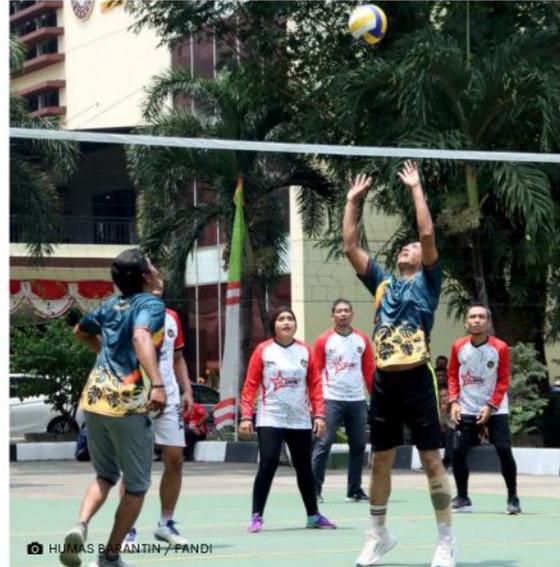


BARANTIN / HUMAS KARANTINA BALI

Bidikan Lensa



HUMAS BARANTIN / FANDI



HUMAS BARANTIN / FANDI



HUMAS BARANTIN / USEP



HUMAS BARANTIN / USEP



HUMAS BARANTIN / JULYA





QUESTION

Bagaimana cara mengajukan Penetapan IKT dan Tempat Lain?



A N S W E R

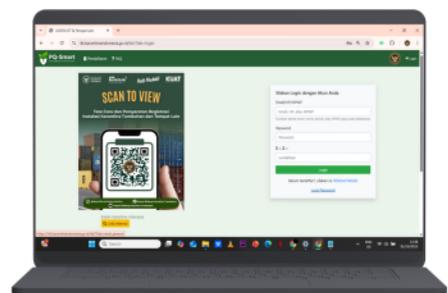
Instalasi Karantina Tumbuhan (IKT) dan Tempat Lain terdiri atas lahan, bangunan, peralatan, serta sarana pendukung lainnya yang digunakan untuk melaksanakan tindakan karantina, pengawasan dan/atau pengendalian, serta ketertelusuran. Berdasarkan Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 15 Tahun 2024, penyediaan IKT atau Tempat Lain merupakan tanggung jawab Badan Karantina Indonesia (Barantin). Namun, apabila tempat pelaksanaan tindakan karantina untuk jenis media pembawa tertentu belum tersedia, atau kapasitas IKT milik pemerintah tidak mencukupi, maka tindakan karantina dapat dilakukan di IKT atau Tempat Lain milik pihak lain yang telah ditetapkan oleh Barantin.

Saat ini, pengajuan penetapan IKT dan Tempat Lain dilakukan secara daring melalui aplikasi **PQ-Smart**, yang dapat diakses melalui tautan ikt.karantinaindonesia.go.id. Sebelum mengajukan permohonan, pemohon perlu melakukan registrasi akun terlebih dahulu. Setelah memperoleh *username* dan *password*, pemohon dapat masuk ke aplikasi **PQ-Smart** untuk mengajukan penetapan IKT atau Tempat Lain dengan mengunggah dokumen persyaratan sesuai dengan jenis tindakan karantina dan media pembawa. Setelah pengajuan dikirim, pemohon dapat memantau status proses melalui akun masing-masing.

Sebelum melakukan pengajuan, pemohon disarankan untuk berkoordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Karantina setempat guna mendapatkan pembinaan atau pendampingan dalam proses penetapan IKT atau Tempat Lain. UPT Karantina setempat akan menyusun pertimbangan kebutuhan, yaitu kajian teknis mengenai perlu atau tidaknya penetapan IKT atau Tempat Lain. Kajian ini mempertimbangkan beberapa aspek, seperti:

- *volume* dan frekuensi lalu lintas komoditas,
- ketersediaan sarana dan prasarana, serta
- ketersediaan sumber daya di UPT Karantina setempat.

Hanya calon IKT atau Tempat Lain yang dinilai diperlukan oleh UPT Karantina yang akan diproses lebih lanjut di tingkat pusat.





Kerja Sama Barantin-IPB University: Penguatan SDM, Riset, Teknologi

Bogor (27/9)—Badan Karantina Indonesia (Barantin) bersama Institut Pertanian Bogor (IPB) menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama mengenai pengembangan kapasitas sumber daya manusia, pendidikan, riset, dan teknologi di bidang perkarantina. Acara berlangsung di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB Dramaga, Bogor, dalam rangkaian kegiatan Barantin Inspiring Day yang dirangkai dengan kuliah umum dan Mini Expo Go Ekspor.

Kepala Barantin, Sahat M Panggabean, menyampaikan bahwa sinergi Barantin dan IPB menjadi langkah strategis menjawab tantangan global. "Penandatanganan ini adalah bukti nyata bahwa kolaborasi ilmu pengetahuan dan kebijakan publik adalah kunci untuk masa depan. Barantin berperan menjaga biosecurity, biosafety, dan biodiversity Indonesia. Dengan dukungan IPB, kita dapat mengembangkan riset, teknologi diagnostik, dan meningkatkan kapasitas SDM secara berkelanjutan," tegasnya.

Sementara itu, Rektor IPB University, Arif Satria mengatakan bahwa kerja sama IPB dengan Barantin bukan hanya dokumen, tetapi langkah strategis memperkuat kedaulatan pangan, keamanan hayati, dan akselerasi ekspor. "Kami percaya melalui riset, inovasi, dan pendidikan, kolaborasi ini akan melahirkan solusi nyata bagi tantangan global," ujarnya.



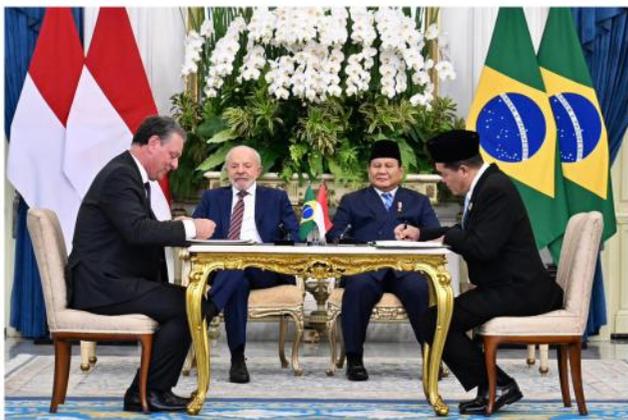
Sistem Deklarasi Terintegrasi All Indonesia: Layanan Karantina Makin Mudah dan Cepat

Tangerang (1/10)—Badan Karantina Indonesia (Barantin) merupakan salah satu instansi pemerintah yang tergabung dalam Aplikasi All Indonesia. Aplikasi ini sebagai sistem deklarasi kedatangan penumpang internasional terpadu yang mengintegrasikan layanan keimigrasian, bea cukai, kesehatan, dan karantina dalam satu sistem.

Kepala Barantin, Sahat M. Panggabean, menyampaikan bahwa hadirnya All Indonesia merupakan wujud nyata sinergi antarinstansi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Melalui aplikasi ini, proses deklarasi karantina penumpang dapat dilakukan secara digital sebelum tiba di bandara, sehingga arus penumpang tetap berjalan lancar tanpa mengurangi aspek pengawasan.

"Integrasi layanan karantina ke dalam All Indonesia memastikan setiap hewan, ikan, tumbuhan, serta produk turunannya yang masuk ke Indonesia dapat terpantau sejak awal. Sistem ini membantu kami melakukan analisis risiko lebih cepat, mencegah masuknya hama penyakit hewan, ikan dan tumbuhan karantina," ujar Sahat.

Dengan peluncuran All Indonesia, diharapkan masyarakat dan seluruh pelaku perjalanan dapat semakin mudah dalam memenuhi kewajiban deklarasi karantina, sekaligus bersama-sama menjaga keamanan dan kelestarian hayati Indonesia.



Indonesia dan Brasil Tandatangani MoU Perkuat Kerja Sama Sanitary dan Phytosanitary

Jakarta (23/10)—Badan Karantina Indonesia (Barantin) dan Kementerian Pertanian dan Peternakan Brasil (Ministry of Agriculture and Livestock) menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) tentang kerja sama tindakan Sanitary dan Phytosanitary (SPS) serta sertifikasi di Istana Negara.

Penandatanganan dilakukan oleh Kepala Badan Karantina Indonesia, Sahat M. Panggabean, dan Menteri Pertanian dan Peternakan Brasil, Carlos Fávaro, disaksikan oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto dan Presiden Brasil, Luiz Inácio Lula da Silva, beserta jajaran pejabat tinggi kedua negara.

Kepala Barantin, Sahat M. Panggabean, menegaskan bahwa kesepakatan ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat sistem keamanan hayati nasional dan membuka peluang ekspor yang lebih luas, serta perdagangan yang aman dan efisien.

“Melalui kerja sama ini, kita membangun sistem yang saling percaya antara dua negara besar di bidang pertanian, peternakan dan perikanan,” ujar Sahat.

Melalui kerja sama ini, Indonesia diharapkan memperoleh manfaat berupa peningkatan akses ekspor ke Brasil, penguatan kapasitas kelembagaan melalui riset dan pelatihan bersama, dan penguatan posisi Indonesia dalam forum SPS internasional.



Barantin dan Pemerintah Belanda Tanda Tangan Kesepakatan Kerja Sama Teknis

Den Haag (29/10)—Badan Karantina Indonesia (Barantin) memperkuat hubungan kerja sama internasional dengan Pemerintah Belanda. Hal ini sebagai *output* dari undangan Kementerian Pertanian, Perikanan, Ketahanan Pangan, dan Lingkungan Hidup Belanda (LVVN) kepada Deputi Karantina Tumbuhan beserta tim untuk berdiskusi tentang potensi kerja sama teknis dan permasalahan perdagangan kedua negara.

Kedua pihak bersepakat bekerja sama dengan manandatangani *Agreed Minutes* dan *Implementing Arrangement on Cooperation in Phytosanitary and Food Safety*. Kesepakatan ini berfokus pada empat area prioritas, yaitu (1) pertukaran informasi terkait regulasi, persyaratan impor, sistem E-Phyto; (2) analisis risiko dan mitigasi, (3) penguatan sistem pemeriksaan dan ketertelusuran, (4) peningkatan kapasitas dan kerja sama teknis melalui pelatihan, seminar.

Pertemuan ini menjadi momentum yang baik bagi Barantin untuk memastikan bahwa produk-produk yang akan dikirim ke Indonesia, seperti bawang bombai, terjamin kesehatannya. Rotterdam, sebagai salah satu pusat perdagangan utama Uni Eropa, juga memiliki potensi besar dalam mendukung kelancaran ekspor produk-produk Indonesia, seperti pala dan rempah-rempah lainnya.

Deputi Karantina Tumbuhan, Bambang, berharap kerja sama ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keamanan, mutu, dan kelancaran perdagangan komoditas pertanian antara Indonesia dan Belanda.



Jaga Mutu Pangan, Karantina Lampung Musnahkan 3,9 Ton Daging Ayam dan Jeroan

Lampung (1/9) – Demi menjaga keamanan dan mutu pangan, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Lampung (Karantina Lampung) memusnahkan 3,9 ton daging ayam dan jeroan. Pasalnya daging ayam dan jeroan tersebut busuk atau rusak saat pemeriksaan karantina. Langkah ini merupakan tindak lanjut dari dua penindakan yang dilakukan petugas Karantina terhadap upaya pengiriman produk hewan, tanpa dokumen resmi secara ilegal melalui Pelabuhan Bakauheni.



Ekspor Meningkat, Karantina Maluku Utara Pastikan Jaminan Mutu dan Keamanan Tuna Loin

Halmahera Utara (8/9) – Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Maluku Utara (Karantina Maluku Utara) melakukan sertifikasi terhadap 13,4 ton tuna loin tujuan Vietnam di Satuan Pelayanan Tobelo. Petugas karantina telah melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan kesehatan dan mutu serta pemeriksaan kelengkapan dokumen guna memastikan setiap komoditas perikanan dari Maluku Utara yang diekspor telah memenuhi persyaratan kesehatan dan keamanan pangan.



Karantina Babel Pastikan Ekspor 3,85 Ribu Ton PKE Bebas Penyakit

Belitung Timur (22/09) – Petugas Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kepulauan Bangka Belitung (Karantina Babel) melalui Satpel H.A.S Hanandjoeddin melaksanakan pemeriksaan terhadap komoditas Palm Kernel Expeller (PKE) di area Pelabuhan Tanjung Kluang, milik PT Steelindo Wahana Perkasa, sebelum diberangkatkan menuju Vietnam. Komoditas turunan sawit tercatat sebanyak 3,85 ribu ton dengan nilai mencapai Rp7,2 miliar.



Perdana, Sulawesi Utara Ekspor 260 Ton Santan Beku Ke Tiongkok

Minahasa Utara (24/9) – Badan Karantina Indonesia (Barantin) melalui Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Sulawesi Utara (Karantina Sulawesi Utara) dan Pemerintah Provinsi Sulut melepas ekspor perdana 260,4 ton produk olahan kelapa (Frozen Coconut Juice) ke Tiongkok. Pelepasan ekspor senilai Rp12 miliar tersebut dihadiri langsung oleh Wakil Gubernur Sulawesi Utara, J. Victor Mailangkai, didampingi oleh Kepala Karantina Sulawesi Utara dan Kakanwil Bea Cukai Sulbagtara.



Karantina Banten Gelar Operasi Patuh, Perkuat Sinergi Lintas Instansi dan Edukasi Publik

Cilegon (30/9) – Demi memperkuat pengawasan lalu lintas hewan, ikan, tumbuhan, dan produk turunannya di wilayah paling barat Pulau Jawa, Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Banten (Karantina Banten) menggelar Operasi Patuh Karantina untuk memastikan bahwa seluruh media pembawa yang melintas telah memenuhi peraturan perkarantinaan, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan.



Perdana Tembus Pasar India, Karantina Kalbar Sertifikasi 343,5 Ton Kratom

Pontianak (30/9) – Badan Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat (Karantina Kalbar) melepas perdana ekspor kratom (*Mitragyna speciosa*) sebanyak 343,5 ton atau setara lebih dari Rp15 Miliar. Pelepasan ekspor ini dilaksanakan setelah kratom dipastikan kesehatannya melalui pemeriksaan karantina. Hal ini merupakan salah satu fungsi karantina sebagai pengawas sekaligus fasilitator perdagangan internasional (*Economic Tools*).



Barantin Dorong Akselerasi Go Ekspor, Perkuat Hilirisasi Produk Olahan SBW

Jakarta (14/10) – Badan Karantina Indonesia melalui Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta (Karantina Jakarta) melepas ekspor 25.000 botol produk olahan Sarang Burung Walet (SBW) tujuan Vietnam senilai Rp1 miliar. Kegiatan ini menjadi bagian program Akselerasi Go Ekspor bertema “Perkuat Hilirisasi Produk Olahan Sarang Burung Walet dalam Pemenuhan Persyaratan Negara Tujuan”.



Perdana, Gula Aren Sumsel Tembus Pasar Internasional

Palembang (24/10) – Badan Karantina Indonesia melalui Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Sumatera Selatan (Karantina Sumsel) bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) melepas ekspor perdana komoditas gula aren ke Taiwan. Sebanyak 1 ton gula aren yang dikemas dalam 1 kontainer dengan nilai ekonomi mencapai 27 juta resmi diberangkatkan dari Pelabuhan Boom Baru, Palembang.

KIRIM KARYAMU

Ayo berkontribusi untuk KarantinaKita
Tulis ceritamu, bagi inspirasimu
bersama kita jaga negeri dan cerdasakan bangsa.

RUBRIK

- Berita Terkini
- Wajah Karantina
- Zona Regulasi
- Cuan
- Mood Up!
- Infografis
- Inspirasi
- Bidikan Lensa
- Lintas Karantina

Kelengkapan Profil Penulis

- Nama Lengkap (nama asli sesuai KTP)
- Nomor Telepon/ HP
- Kirim naskah ke email **karantinakita@gmail.com** dengan subjek sesuai nama rubrik
- Pengiriman artikel paling lambat pada tanggal 20 setiap bulannya.
- Semua tulisan yang masuk hak ciptanya tetap pada kontributor.
- Seluruh artikel yang dikirim akan melalui proses seleksi oleh tim redaksi buletin KarantinaKita.
- Artikel yang dimuat akan melalui proses editing oleh tim redaksi buletin KarantinaKita.
- Untuk rubrik berita terkini dan lintas karantina periode kegiatannya 1 bulan sebelum edisi majalah terbit (kegiatan 1 - 20 juli akan tayang pada edisi agustus)
- Ketentuan lebih lanjut, pindai QR berikut ini.



SCAN ME



 Gedung Soedjono Djoened
Poesponegoro/Gedung BPPT I,
Jl. M.H. Thamrin No.8 Lantai 11,
Kebon Sirih, Kec. Menteng,
Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10340

 karantinakita@gmail.com

 karantinaindonesia.go.id



**B A D A N
K A R A N T I N A
I N D O N E S I A**



Karantina
Menjaga Negeri!
1877-2025



Pasti Mudah!

karantinaindonesia.go.id